

**ANALISIS PEMBELAJARAN TERPADU PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMP N 2 PINOH SELATAN**

ARTIKEL PENDIDIKAN

Oleh:

**TRISNAWATI
NIM F01110056**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN PIPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

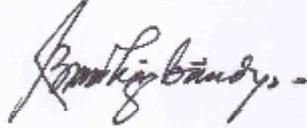
ANALISIS PEMBELAJARAN TERPADU PADA
MATA PELAJARAN IPS DI SMP N 2 PINOH SELATAN

ARTIKEL PENDIDIKAN

TRISNAWATI
NIM F01110056

Disetujui,

Pembimbing I



Drs. Bambang Budi, M.Pd
NIP. 195608071987031002

Pembimbing II



Dra. Okianna, M.Si
Nip.196210231990022001

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan



Dr. Aswandi
Nip.195805131986031002

Ketua Jurusan P.IPS



Drs. H. Parijo, M.Si
Nip.195308181987031002

ANALISIS PEMBELAJARAN TERPADU PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 PINOH SELATAN

Trisnawati, Bambang BU, Okianna

Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FKIP Untan

Email : Trisna875@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, komunikasi langsung, dan studi dokumenter, dengan alat pengumpul data yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS belum benar-benar dilaksanakan secara terpadu sesuai teori pelaksanaan pembelajaran terpadu. Hal ini dapat dilihat dari konsep pelaksanaan pembelajaran dalam tahap persiapan tidak mengintegrasikan Kompetensi Dasar (KD) yang berpotensi untuk dipadukan. sehingga dalam tahap pelaksanaan, materi yang di sampaikan pun tidak terintegrasi.

Kata Kunci : Pembelajaran Terpadu, mata Pelajaran IPS

Abstracts: This study aims to provide information on the implementation of integrated learning social studies in grade VII SMP N 2 Pinoh Selatan sub districts, of district Melawi. The research method used is descriptive qualitative and form of research is case study. Data collection techniques used are direct observation, direct communication and documentary studies, with a data collection tool is observation sheet, guidance interviews, and document. The results of data analysis showed that the general implementation of integrated learning in social studies have not actually implemented in an integrated manner in accordance implementation of integrated learning theory. It can be seen from the implementation of the concept of learning in the preparation stage does not integrate the Basic Competency (KD) which has the potential to be combined, so that in the implementation phase, the material conveyed was not integrated.

Keywords: Integrated Learning, Social Science Subjects

Kurikulum KTSP menuntut adanya pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan model pembelajaran terpadu pada pendidikan tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Yang mana mata pelajaran IPS dengan model

pembelajaran terpadu ini kemudian sering kita sebut dengan IPS terpadu. Tidak berbeda dengan kurikulum KTSP, pelaksanaan pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 yang di terapkan saat ini juga menuntut adanya keterpaduan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) meliputi bahan kajian Sosiologi, Sejarah, Geografi dan Ekonomi. Bahan kajian tersebut menjadi mata pelajaran yang harus dipadukan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di tingkat SMP. Meskipun telah cukup lama pelaksanaan pembelajaran IPS terintegrasi (terpadu) ini dilaksanakan, akan tetapi segelintir masalah dari pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu masih belum dapat diselesaikan oleh pihak-pihak terkait.

Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP/MTS sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran IPS masih dilaksanakan sesuai dengan bidang kajian masing-masing (sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi) tanpa ada keterpaduan didalamnya. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, antara lain: Pertama, Kurikulum IPS itu sendiri belum menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan masih terpisah antar bidang-bidang ilmu sosial. Kedua, Latar belakang guru yang mengajar di sekolah merupakan guru yang berasal dari disiplin ilmu tertentu seperti sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Sehingga mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan antar disiplin ilmu dalam bidang IPS tersebut. Ketiga, Sarana dan Pra sarana pendukung yang ada di lapangan seperti buku paket yang beredar juga belum terpadu, materi yang disajikan masih dalam bab-bab yang terpisah, meskipun berada dalam satu buku yang sama. Tiga masalah tersebut menuntut adanya kreatifitas yang tinggi dari seorang guru dalam merancang atau merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan dari pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu “pembelajaran Terpadu merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Trianto, 2012)” dapat tercapai.

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi peserta didik. pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Williams (dalam Trianto 2012) berpendapat bahwa kaitan koseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.

Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu dalam hal ini dapat mengambil satu topik bahasan dari suatu cabang ilmu sosial yang kemudian dilengkapi, diperluas, diperdalam dan dibahas dengan

memasukkan cabang ilmu sosial lainnya (Trianto, 2012). Terdapat tiga cara dalam mengintegrasikan materi pada pembelajaran IPS Terpadu, yaitu:

1) Model Integrasi Berdasarkan Topik

Dalam pembelajaran IPS, keterpaduan dapat dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya “Kegiatan ekonomi penduduk”. Kegiatan ekonomi penduduk dalam contoh yang dikembangkan ditinjau dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam IPS. Kegiatan ekonomi penduduk dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisis-geografis yang tercakup dalam disiplin Geografi. Secara sosiologis, Kegiatan ekonomi penduduk dapat mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat atau sebaliknya. Secara historis dari waktu ke waktu kegiatan ekonomi penduduk selalu mengalami perubahan. Selanjutnya penguasaan konsep tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi sampai pada taraf mampu menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian dalam melakukan tindakan ekonomi dapat dikembangkan melalui kompetensi yang berkaitan dengan ekonomi.

2) Model Integrasi Berdasarkan Potensi Utama

Keterpaduan IPS dapat dikembangkan melalui topik yang didasarkan pada potensi utama yang ada di wilayah setempat; sebagai contoh, “Potensi Bali Sebagai Daerah Tujuan Wisata”. Dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam Kebudayaan Bali dikaji dan ditinjau dari faktor alam, historis kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan. Melalui kajian potensi utama yang terdapat di daerahnya, maka peserta didik selain dapat memahami kondisi daerahnya juga sekaligus memahami Kompetensi Dasar yang terdapat pada beberapa disiplin yang tergabung dalam IPS .

3) Model Integrasi Berdasarkan Masalah

Model pembelajaran terpadu pada IPS yang lainnya adalah berdasarkan permasalahan yang ada, contohnya adalah “Tenaga Kerja Indonesia”. Pada pembelajaran terpadu, Tenaga Kerja Indonesia ditinjau dari beberapa faktor sosial yang mempengaruhinya. Di antaranya adalah faktor geografi, ekonomi, sosiologi, dan historis.

Langkah-langkah pembelajaran IPS terpadu adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Trianto (2012) mengatakan bahwa untuk menyusun perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Pemetaan Kompetensi Dasar; (b) Penentuan Topik/tema; (c) Penjabaran (perumusan) Kompetensi Dasar kedalam indikator sesuai topik/tema; (d) Pengembangan silabus; (e) Penyusunan desain pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan terdapat 3 (tiga) kegiatan yang harus dilaksanakan. Pertama, Kegiatan Pendahuluan. menurut Udin S. Winataputra, dkk (dalam Akhmad Sudrajat 2008) menyatakan hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu: (a) Menciptakan kondisi awal pembelajaran:

meliputi: membina keakraban, menciptakan kesiapan belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang demokratis. (b) Appersepsi meliputi: kegiatan mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi atau pengetahuan yang telah dikuasai siswa sebelumnya, memberikan komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik dan membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kedua, Kegiatan Inti. Menurut Depdikas (2006), ada tiga bentuk kegiatan inti yaitu: (a) Merupakan usaha memperoleh atau mencari informasi baru. Yang perlu diperhatikan dalam kegiatan eksplorasi yaitu memperkenalkan materi atau keterampilan baru, mengaitkan materi dengan pengetahuan yang sudah ada pada peserta didik serta mencari metodologi yang paling tepat dalam meningkatkan penerimaan peserta didik akan materi baru tersebut. (b) Merupakan negosiasi dalam rangka mencapai pengetahuan baru. Dalam kegiatan konsolidasi pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah melibatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi ajar baru; melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah; melatakn penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi pelajaran yang baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan didalam lingkungan serta mencari metodologi yang paling tepat sehingga materi ajar dapat terproses menjadi bagian dari pengetahuan peserta didik.

Merupakan pemrosesan pengetahuan menjadi nilai, sikap dan prilaku. Yang perlu diperhatikan dalam pembentukan sikap dan prilaku, adalah peserta didik di dorong untuk menerapkan konsep atau pengertian yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari; peserta didik membangun sikap dan perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari; serta cari metodologi yang paling tepat, agar terjadi perubahan pada sikap dan perilaku peserta didik. Terakhir, Kegiatan Penutup. Trianto (2012) menyatakan, Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran terpadu yaitu: (a) Melaksanakan dan mengkaji penilaian akhir; (b) Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran melalui kegiatan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan dirumah, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, membaca materi pelajaran tertentu, dan memberkan motivasi atau bimbingan belajar; dan (c) Mengemukakan topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang, dan menutup kegiatan pembelajaran.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi atau tahap penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. (Trianto, 2012).

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2012).

Bentuk penelitian yang di gunakan adalah studi kasus, yaitu memusatkan diri secara intensif terhadap satu obyek tertentu, dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus (Hadari Nawawi, 2012). Dengan demikian, studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk meneliti dan mencari fakta-fakta yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Terpadu pada Mata Pelajaran IPS di kelas VII SMP N 2 Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Lexi J. Moleong 2013) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto (2006) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat dimaknai bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi, yaitu Ibu Leni S.Sos.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, komunikasi langsung, dan studi dokumenter, dengan alat pengumpul data yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen.

Observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Dengan menggunakan alat pengumpul data yaitu lembar pengamatan. Lembar pengamatan adalah alat pengumpul data berupa daftar check list yang memuat gejala-gejala yang akan diamati saat pengamatan berlangsung. Dalam hal ini yang diamati adalah pelaksanaan pembelajaran IPS secara Terpadu yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS dikelas VII SMP N 2 Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi.

Teknik komunikasi langsung adalah berupa pengumpulan data melalui hubungan langsung dengan sumber data. yaitu dengan melakukan wawancara terhadap sumber data. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) Yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dalam hal ini dilakukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun. Pedoman wawancara yaitu seperangkat pertanyaan yang mengacu kepada permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan komunikasi langsung melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP N 2 Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi sebagai sumber data. Teknik studi dokumenter yaitu pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis

yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis datang kesekolah untuk melihat dan meminta kesediaan pihak sekolah, terutama guru mata pelajaran IPS Terpadu untuk memberikan dokumen yang dibutuhkan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen tersebut yaitu berupa arsip-arsip yang ada di SMP Negeri 2 Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi yang dapat menunjang penelitian ini.

Teknik Analisis data kualitatif yang penulis laksanakan adalah dengan melakukan tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (*conclition*). Peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh. Data hasil observasi dan wawancara dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kegiatan persiapan atau permulaan pembelajaran, pelaksanaan atau penjelasan materi pembelajaran dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. *display data* atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hasil dari analisis data yang sudah dipilih dan dikelompokkan sebagai data untuk menjawab masalah penelitian. Dan selanjutnya peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi. Masalah yang ada dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS di kelas VII yang di mulai dari tahap persiapan, tahap pembelajaran (penyampaian materi pelajaran), hingga pada tahap evaluasi hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian ini diperoleh dua kelompok data, yaitu data hasil wawancara dan data hasil observasi. Wawancara di lakukan terhadap guru mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII sedangkan Observasi terdiri dari Observasi di dalam kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dan Observasi terhadap perangkat pembelajaran yaitu Rencana P elaksanaan Pembelajaran (RPP).

Wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS Terpadu

- 1) Kapan pengembangan silabus dan perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilaksanakan?

Jawabannya: Silabus dan RPP dirumuskan atau dibuat pada saat memasuki awal tahun ajaran 2013/2014 kemarin. Yaitu diawal semester satu. Kemudian dalam tahap persiapan ketika ada jadwal mengajar, saya cukup membuka dan mempelajari kembali RPP yang telah di buat. Namun hal ini juga tidak selalu dilakukan, karena tidak banyak yang harus diperhatikan dari RPP, untuk materi saya bisa siapkan melalui buku paket Sedangkan untuk kegiatan dalam

pembelajarannya biasanya fleksibel saja. Menyesuaikan kondisi kelas. Yang pasti ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

- 2) Bagaimana cara Ibu melakukan pemetaan Kompetensi Dasar dan kemudian menentukan topik/tema untuk dikembangkan kedalam silabus pembelajaran?

Jawabannya: SK dan KD itu kan dikeluarkan dari pemerintah ya, jadi saya hanya perlu mengembangkannya kedalam kurikulum. Dalam hal pengembangan ini, saya juga berpedoman kepada beberapa buku paket pegangan guru. Disitu juga ada SK dan KD nya, jadi dalam melakukan pengembangan kepada silabus pembelajaran, ya saya menyesuaikan buku paket pegangan guru. Pada dasarnya memang buku-buku tersebut belum sepenuhnya terpadu, inilah kendala kita dilapangan ya. Namun karena saya tidak membuat modul pembelajaran sendiri, ya saya menyesuaikan dengan buku-buku paket tadi. Lihat SK dan KD nya, kemudian menentukan materi nya berdasarkan tema, kemudian saya kembangkan ke dalam silabus, begitu.

- 3) Apakah Ibu selalu mengintegrasikan antar disiplin ilmu yang terkait kedalam materi pelajaran yang dirumuskan didalam RPP?

Jawannya: ya sebagai seorang guru, karena memang ini adalah sebuah keharusan bagi guru maka mau tidak mau, bisa tidak bisa ya harus berusaha untuk mengintegrasikannya dalam menyusun RPP.

- 4) Bagaimana cara Ibu mengintegrasikan antar disiplin ilmu yang dipadukan dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP?

Jawabannya: Dalam hal mengintegrasikan antar disiplin ilmu dalam bidang IPS, saya berpedoman pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), kemudian baru dikembangkan kedalam silabus dan RPP. Tetapi, karena saya tidak menyusun modul pembelajaran sendiri otomatis saya juga menggunakan buku paket dari penerbit yang digunakan sekolah. Jadi menyampaikan materi ya lebih dominan menyesuaikan dengan buku paket.

- 5) Pertimbangan apa saja yang Ibu gunakan dalam menetapkan model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawannya: dalam menetapkan model dan metode, saya menyesuainya dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Jadi tergantung materinya, misalkan jika materi tersebut bisa menggunakan metode diskusi ya saya gunakan metodediskusi. Begitu juga dengan yang lainnya. Tetapi, dalam pelaksanaan dilapangan, saya kurang menggunakan model/metode yang beragam. Yang sering saya gunakan adalah metode ceramah dengan model pembelajaran tanya jawab. kemudian sesekali diselingi dengan diskusi kelompok. Namun tidak sering, karena kalau diskusi terus bisa-bisa bahas materi satu bab bisa 4-5 kali pertemuan nantinya. Nah hal ini di khawatirkan waktu yang tersedia tidak cukup dan dapat mengakibatkan target kita untuk menjelaskan materi tidak tercapai.

- 6) Media apa saja yang sering Ibu gunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran?

Jawabannya: untuk media sebenarnya sekolah kita masih sangat kekurangan media yang bisa menunjang proses pembelajaran, LAB IPS belum ada. nrovektor

Cuma punya 1, jadi ya saya memanfaatkan media yang ada saja. Jika membutuhkan media pembantu misalnya seperti gambar-gambar untuk menjelaskan materi kepada siswa, saya buat dan bawa sendiri. Karena kita masih belum punya Laboratorium khusus Mata Pelajaran IPS.

- 7) Sebelum memulai pelajaran apakah Ibu selalu mengecek kehadiran siswa?
Jawabannya: ya, untuk kehadiran siswa itu selalu saya cek. Kecuali saya lupa saja. Karena ini selain untuk mengenal dan mengetahui kehadiran siswa juga untuk membangun hubungan psikologis antara guru dan siswa.
- 8) Bagaimana cara Ibu menciptakan suasana kelas yang harmonis dan kondusif?
Jawabannya: dalam usaha menciptakan suasana kelas yang harmonis dan kondusif, yang pertama saya memahamkan kepada para siswa mengenai pentingnya atau urgensi dari materi yang akan saya sampaikan. Biasanya saya mulai dengan cerita yang terjadi dalam kehidupan kita.
- 9) Bagaimana cara Ibu memancing keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar?
Jawabannya: agar siswa lebih aktif dalam belajar yang pertama saya tanamkan dulu motivasi belajar di dalam diri para siswa itu sendiri. Motivasi tersebut saya berikan ya tadi dengan mengambil pelajaran dari peristiwa yang saya ceritakan. Jika telah tumbuh motivasi didalam diri siswa untuk belajar maka ia akan aktif dalam mengikuti pelajaran. Motivasi ini tidak hanya saya berikan saat akan memulai pelajaran, tetapi selama proses belajar-mengajar didalam kelas masih berlangsung saya juga masih memberikan motivasi. Selain itu, juga dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa disela-sela saya menjelaskan materi, atau bahkan mengajak siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya, memberikan contoh dan sebagainya berkaitan dengan materi yang sedang saya jelaskan. Dengan hal ini siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
- 10) Apakah Ibu menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa sebelum menyampaikan materi pelajaran?
Jawabannya: mengenai tujuan pembelajaran ini jarang saya sampaikan, biasanya hanya di awal memasuki Bab baru, bersamaan dengan menyampaikan pokok materi yang akan dibahas selama mempelajari Bab tersebut.
- 11) Apakah Ibu selalu menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilaksanakan sebelum memulai pelajaran?
Jawabannya: untuk mekanisme pembelajaran secara umum sangat jarang saya sampaikan, ya belajarnya ikut arus saja, kecuali disaat saya menggunakan model atau metode pembelajaran yang belum pernah diketahui oleh siswa. Hal ini sama ya seperti tujuan pembelajaran, jarang di sampaikan karena mengingat juga waktu yang tersedia itu terbatas, jadi jika semua komponen harus tersampaikan dalam setiap kali masuk kelas, akan banyak waktu yang terbuang dan di khawatirkan materi yang saya jelaskan tidak mencapai target.
- 12) Bagaimana cara Ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirumuskan?

Jawabannya: ya seperti yang adik lihat ya, saya masuk memberikan pelajaran di kelas tidak membawa RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi saya tetap mengupayakan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas itu sesuai dengan RPP, biasanya juga dalam tahap persiapan untuk memberikan materi kepada siswa, saya juga membuka kembali RPP yang telah disusun sebelumnya, meskipun tidak selalu. Ya terkadang memang ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana, misalnya seperti apersepsi atau free-test yang jarang saya lakukan, karena ini juga menyesuaikan waktu yang tersedia.

- 13) Cara apa yang Ibu tempuh untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa?

Jawabannya: untuk penilaian ya seperti biasa saya lakukan setelah selesai menyampaikan materi, terkadang dengan memberikan beberapa pertanyaan lisan kepada siswa, selain itu juga dengan tugas-tugas, baik tugas individu maupun kelompok yang biasanya saya berikan di akhir pelajaran, dan diselesaikan di sekolah bila waktu masih memungkinkan, dan diselesaikan dirumah bila waktu tidak cukup untuk menyelesaikannya di sekolah.

- 14) Dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah Ibu mengajar dengan Team Teaching atau Guru Tunggal?

Jawabannya: ya, saya melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu di kelas ini dengan guru tunggal. Karena juga di sekolah ini kita punya empat guru yang mengajar IPS Terpadu, dan keempat-empatnya sudah terbagi di kelas masing-masing.

- 15) Sehubungan dengan dilaksanakannya pembelajaran IPS dengan model pembelajaran terpadu. adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan proses belajar mengajar ?

Jawabannya: Terkait pelaksanaan secara terpadu ya cukup mengalami kendala ya, sebenarnya disini lain diberlakukan pembelajaran IPS secara Terpadu ini sangat membantu pihak sekolah terutama dari segi tenaga pengajar bisa diminimalisir jumlahnya, waktu yang tersedia juga bisa lebih efektif, tidak lagi menyediakan waktu untuk jadwal pelajaran sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi secara terpisah. Kemudian dari pihak siswa juga sangat mengurangi beban mereka, karena telah dirangkum menjadi satu mata pelajaran, juga manfaat-manfaat lainnya. Namun dibalik itu, saya merasa bahwa antara kondisi dilapangan belum sepenuhnya mendukung, inilah yang menjadi kendala terutama bagi guru-guru seperti saya yang mengajar disekolah-sekolah yang letaknya di daerah. Kendala-kendala yang saya rasakan pertama, dalam merumuskan atau menyampaikan materi tertentu yang mungkin dari segi sejarahnya atau geografinya kurang saya kuasai menjadi tidak maksimal karena saya bukan ahli dalam bidang tersebut, hal ini dikarenakan belum adanya tenaga pendidik yang memang berasal dari jurusan IPS Terpadu. Kemudian yang kedua, sarana pendukung seperti sumber belajar atau buku paket yang tersedia juga tidak ada yang benar-benar terpadu, ya sama saja seperti buku-buku sebelumnya, berada dalam satu buku namun masih dalam Bab yang terpisah. Kemudian yang ketiga, sosialisasi dari pemerintah terhadap

pembelajaran terpadu ini tidak maksimal serta tidak ada pengawasan dan bimbingan setelah menginstruksikan untuk melaksanakan pembelajaran IPS secara terpadu.

16) Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu?

Jawabannya: Usaha saya dalam mengatasi masalah-masalah tadi ya lebih banyak membaca buku yang membahas mengenai pembelajaran terpadu, bagaimana cara mengintegrasikan materi-materinya, materi apa yang bisa dipadukan dan materi seperti apa yang tidak dapat dipadukan. Kemudian untuk media-media pendukung ya memaksimalkan pemanfaatan media yang tersedia saja. Selain itu juga berusaha untuk aktif mengikuti seminar pendidikan di kabupaten melawi, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan sebagainya.

Observasi Proses pembelajaran di dalam kelas

Berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Terpadu pada Mata Pelajaran IPS dikelas VII SMP N 2 Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi didapatlah beberapa informasi.

Pertama, Aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan awal pembelajaran, yaitu (a) Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa beserta peralatan yang dibutuhkan (spidol, absensi/buku nilai siswa, sumber belajar); (b) Mengajar dengan guru tunggal; (c) Mengecek kehadiran siswa (d) Melakukan apersepsi atau free-test (e) Memberikan motivasi (f) Menerapkan beberapa keterampilan dasar mengajar seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, menjelaskan, dan memberi penguatan.

Kedua, aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan inti pembelajaran meliputi: (a) Menyampaikan pokok materi yang akan dibahas; (b) Menyampaikan tujuan pembelajaran; (c) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran; (d) Menjelaskan materi; (e) Memberikan contoh-contoh pada pokok materi tertentu; (f) Mengajukan pertanyaan disela-sela menjelaskan materi; (g) Meminta siswa menyebutkan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari disela-sela menjelaskan sub materi tertentu.

Ketiga, Aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan akhir pembelajaran (penutup) meliputi: (a) Mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dibahas; (b) Mengajukan beberapa pertanyaan dengan mengatakan bahwa akan memberi nilai tambahan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan; (c) Menyimpulkan hasil pembahasan dari materi yang telah dijelaskan; (d) Memberi tugas dan penilaian kepada siswa tentang materi yang telah dibahas; (e) Menginformasikan tentang pertemuan berikutnya.

Tabel. 1. Observasi Perangkat Pembelajaran

Aspek yang diamati	Keterangan
Identitas:	Lengkap
Topik/Tema	Lengkap
Alokasi Waktu	Lengkap
Standar Kompetensi	Lengkap
Kompetensi Dasar	Lengkap
Indikator	Lengkap
Tujuan Pembelajaran	Lengkap
Model dan metode pembelajaran	Lengkap
Materi Pelajaran	Lengkap
Kegiatan Pembelajaran	Lengkap
Sumber, alat, dan media pembelajaran	Lengkap
Penilaian	Kurang lengkap

Pembahasan

Menurut guru mata pelajaran IPS Terpadu SMP N 2 Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi bahwa kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan terlebih dahulu diawali dengan persiapan seperti halnya dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada dasarnya RPP ini telah disiapkan jauh hari sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Yaitu saat memasuki semester awal pada tahun ajaran 2013/2014. Sehingga sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas, sebagai persiapan guru hanya melihat dan mencocokkan kembali RPP yang telah dibuat sebelumnya, untuk dapat mempertimbangkan kembali seperti apa pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, apakah ada perubahan atau tetap sama seperti RPP yang telah dibuat. Namun demikian, RPP tersebut tidak dibawa ke ruang kelas saat proses belajar-mengajar berlangsung. Sedangkan untuk pengembangan silabus yang didahului dengan pemetaan kompetensi dasar, tidak dilakukan secara maksimal oleh guru, hal ini dapat kita lihat dari wawancara diatas bahwa dalam pemetaan Kompetensi Dasar (KD) yang akan di kembangkan kedalam silabus tidak dipetakan berdasarkan keterpaduan antar KD. Dalam merumuskan kompetensi-kompetensi dasar tersebut masih dalam bentuk yang terpisah antar disiplin ilmu dalam bidang kajian IPS, yang kemudian juga berakibat terhadap penentuan tema/topik mengenai materi yang akan disampaikan juga tidak terpadu. sehingga dalam RPP materi-materi dalam bidang kajian IPS pun masih terpisah.

Proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas diawali dengan mengecek kehadiran siswa melalui jalan menanyakan atau melihat jurnal yang tersedia didalam kelas. Kemudian mulai membuka pelajaran dengan bercerita tentang suatu kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Dengan jalan ini pula guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan giat dalam belajar atau melaksanakan tugas dan kewajiban siswa sebagai seorang pelajar serta selalu berusaha menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP N 2 Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi, dalam tahapan pengajaran guru selalu menyampaikan pokok materi yang akan dibahas dengan jalan menuliskannya dipapan tulis. Namun, penyampaian pokok materi ini biasanya hanya dilakukan saat memasuki Bab baru dalam materi pelajaran, begitu juga halnya dengan penyampaian tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran. Hal ini mengingat atau mempertimbangkan waktu yang tersedia itu terbatas dan di khawatirkan materi yang disampaikan tidak mencapai target. Sedangkan mekanisme pelaksanaan pembelajarannya jarang disampaikan, karena kegiatan belajar-mengajar berjalan mengikuti arus saja, kecuali jika guru menggunakan model pembelajaran yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan. Atau saat akan melaksanakan diskusi, kemudian guru menjelaskan proses atau prosedur pelaksanaan diskusi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP N 2 Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi dalam melaksanakan pembelajarannya kurang bervariasi.

Menurut guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP N 2 Kecamatan Pinoh Selatan, kabupaten Melawi bahwa dalam menjelaskan materi, guru selalu menyertakannya dengan berusaha memberikan contoh-contoh yang diambil dari peristiwa-peristiwa yang aktual atau yang terjadi dilingkungan masyarakat kabupaten melawi. Agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, selain motivasi yang telah disampaikan diawal membuka pelajaran, guru juga memancing keaktifan siswa dengan mengajukan pertanyaan disela-sela menyampaikan materi, juga meminta siswa menyebutkan contoh-contoh yang ada dilingkungan atau yang siswa ketahui berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan, serta lebih mudah dalam memahami materi yang sedang dibahas. Dalam pelaksanaannya, guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP N 2 kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi mengajar dengan guru tunggal.

Menurut Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP N 2 Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi bahwa dalam pelaksanaan pembelajarannya guru tidak terlalu sering menggunakan media pembantu seperti proyektor, karena proyektor yang dimiliki sekolah hanya ada satu, selain menggunakan media yang tersedia (papan tulis, spidol, proyektor) juga terkadang guru membuat media sendiri, misalnya ketika membutuhkan gambar-gambar

sebagai alat peraga maka guru membuat atau mencetak sendiri gambar-gambar tersebut. Sedangkan untuk buku paket, siswa-siswi kelas VII SMP N 2 Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi telah memiliki buku paket mata pelajaran IPS masing-masing sehingga sangat membantu guru dalam menyampaikan materi ketika proses belajar-mengajar berlangsung.

Menurut Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP N 2 Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi, dalam tahap penilaian guru memberikan beberapa pertanyaan lisan kepada siswa secara acak. Selanjutnya guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian selain dengan pertanyaan lisan, guru juga memberi penilaian dengan cara memberikan tugas kepada siswa diakhir pelajaran. Tugas tersebut, bisa tugas kelompok maupun tugas individu. Biasanya tugas tersebut berupa menyelesaikan atau menjawab soal yang ada di buku kerja siswa. Jika masih ada waktu yang tersedia, tugas tersebut di kerjakan di sekolah dan diselesaikan di rumah jika waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikannya.

Sebelum menutup pertemuan, biasanya Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP N 2 Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi menginformasikan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya serta mengingatkan kembali kepada siswa untuk rajin dan giat dalam belajar, agar dapat mencapai mimpi yang di cita-citakan.

Menurut Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP N 2 Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar-mengajar ada beberapa hal, yang pertama yaitu masalah buku paket yang tersedia di lapangan (sekolah) belum benar-benar menyajikan materi pelajaran secara Terpadu, namun masih dalam judul atau Bab-Bab yang terpisah, tidak terintegrasi satu sama lain. Kedua, media pembelajaran dalam hal ini sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah juga masih sangat terbatas. Dan yang terakhir kurangnya perhatian dan pengawasan oleh pemerintah mengenai jalannya pembelajaran IPS secara Terpadu di sekolah-sekolah sehingga dalam pelaksanaannya tidak terdapat perbedaan antara pembelajaran IPS secara Terpadu atau terpisah, yang membedakannya hanya terletak pada mata pelajarannya telah digabung menjadi satu mata pelajaran, guru yang mengajar hanya satu orang, tidak lagi ada guru sejarah, ada guru geografi, ada guru sosiologi serta guru ekonomi.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain adalah dengan mengikuti seminar-seminar pendidikan yang dilaksanakan di Kabupaten Melawi, mengadakan diskusi atau pertemuan dengan guru-guru satu rayon, serta mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Sedangkan untuk media pembelajaran, selain memaksimalkan media yang tersedia, Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP N 2 Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi mensiasatinya dengan membuat media sendiri sesuai dengan yang dibutuhkan saat menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP N 2 Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi melaksanakan tahapan-tahapan dari proses pembelajaran yang diawali dengan mengecek kehadiran siswa. Dalam hal apersepsi atau free-test kepada siswa kelas VII SMP N 2 kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi tidak selalu setiap pertemuan dilaksanakan oleh guru, pertama mengingat waktu yang tersedia itu terbatas, kedua agar dalam pembelajaran ada variasi. Tidak selalu dibuka dengan free-test dan diakhiri dengan past-test. Sedangkan motivasi selalu diberikan oleh guru kepada siswa, tetapi tidak hanya pada saat akan membuka pelajaran, motivasi juga diberikan oleh guru di sela-sela menjelaskan atau menyampaikan materi pelajaran, juga disaat memberikan contoh-contoh kasus atau peristiwa yang terjadi dimasyarakat dengan jalan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa tersebut.

Guru menyampaikan materi pokok yang akan dibahas dengan jalan menuliskannya dipapan tulis, hal ini dilakukan agar siswa dapat fokus dan menyiapkan diri mereka untuk menerima penjelasan dari guru mengenai materi tersebut. Dalam poin-poin materi tersebut, saat disampaikan guru menyertakannya dengan contoh-contoh yang dihubungkan langsung dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih memahami dan menguasai materi. Dalam menyampaikan materi guru juga tidak hanya menggunakan komunikasi satu arah, dimana guru juga beberapa kali melontarkan pertanyaan atau sekedar meminta kepada siswa untuk menyebutkan contoh dari materi yang sedang dibahas. Hal ini dilakukan agar siswa turut aktif dan lebih menguasai materi yang disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses belajar-mengajar, guru menggunakan buku pedoman guru serta media pembelajaran untuk memperjelas pokok materi yang dibahas, hal ini juga dipermudah dengan masing-masing siswa telah memiliki buku paket yang dipinjamkan dari sekolah. Karena jumlah siswa didalam kelas yang tidak terlalu banyak, sehingga sekolah dapat meminjamkan buku paket kepada setiap siswa. Dengan jumlah siswa yang sedikit tersebut, pembelajaran juga berlangsung efektif. Namun dalam penggunaan model/metode serta media pembelajaran oleh guru kurang bervariasi. Sehingga pembelajaran terkesan monoton dan sedikit membosankan bagi siswa. Usai menyampaikan materi pelajaran, guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan bila ada materi yang tidak dimengerti atau hal-hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Tahap penilaian yang dilakukan guru adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswi kelas VII SMP NN 2 Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi tersebut dalam menerima pelajaran. Namun pertanyaan ini tidak diberikan kepada seluruh siswa secara bersamaan, melainkan diberikan secara acak dan bergiliran. Bagi siswa yang telah menjawab pertanyaan pada pertemuan sebelumnya, tidak diperbolehkan lagi untuk menjawab pertanyaan saat itu. Maka pertanyaan yang diberikan saat

pembelajaran berlangsung adalah untuk siswa yang belum menjawab pertanyaan pada pertemuan sebelumnya. Kecuali saat itu mereka tidak ada yang bersedia dan bisa menjawabnya. Setelah memberikan beberapa pertanyaan secara acak, selanjutnya guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas. Dan diakhir proses pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah dibahas, akan tetapi bila waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan tugas tersebut maka guru menginstruksikan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut dirumah dan akan diberi penilaian pada pertemuan berikutnya. Kemudian saat akan menutup pembelajaran, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya yang telah ada didalam buku paket mereka masing-masing dan kemudian mengucapkan salam penutup.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Guru belum sempurna dalam melakukan perencanaan,. Hal ini di lihat dari belum adanya pemetaan Kompetensi Dasar secara terpadu oleh Guru Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, kondisi pembelajaran sudah berlangsung efektif dan kondusif, dapat dilihat dari keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru secara lisan serta didukung oleh jumlah siswa yang terdiri dari 22-23 siswa di dalam kelas. Namun dalam menyampaikan materi pelajaran, guru kurang menggunakan bahasa tubuh dan jarang malakukan pembelajaran dengan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran berlangsung monoton. Sedangkan dalam tahap evaluasi hasil belajar siswa, guru cenderung menggunakan soal-soal yang telah tersedia di buku paket atau LKS yang digunakan siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, Peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Dalam tahap persiapan, terutama dalam menyiapkan perangkat pembelajaran termasuk pemetaan Kompetensi Dasar (KD) guru harus benar-benar melakukannya dengan melihat atau mengidentifikasi potensi keterpaduan dari KD-KD tersebut. Setelah menemukan KD apa saja yang dapat dipadukan, guru dapat memilah dan menentukan tema atau materi apa yang dapat disampaikan Sehingga dalam pengembangan silabus dan RPP pembelajaran, materi yang akan disampaikan bersifat terpadu. (2) Guru perlu mengadakan variasi dalam mengajar dengan cara menggunakan model/metode yang bervariasi serta lebih sering memanfaatkan bahasa tubuh (*body language*) dalam menyampaikan materi, agar tidak terjadi kebosanan di dalam kelas dengan proses belajar-mengajar yang monoton. (2) Guna mengasah kreativitas para siswa, sebaiknya guru dalam memberikan tugas sebagai evaluasi dari

hasil belajar siswa tidak hanya sekedar menjawab soal-soal yang diberikan atau soal-soal yang ada dibuku paket dan buku kerja siswa (LKS), tugas-tugas tersebut bisa lebih bervariasi misalnya tugas yang berbentuk fortopolio, kliping, atau berupa laporan pengamatan terhadap suatu peristiwa atau berita-berita aktual yang diberitakan di media dan sebagainya berkaitan dengan salah satu atau beberapa materi pelajaran. Sehingga dapat mengasah kreativitas siswa dalam pembelajaran dan dapat mempermudah guru dalam memberikan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, Pusat Kurikulum. (2006). Model Pembelajaran Terpadu IPS. (PDF). Jakarta.
- Hadari Nawawi.(2012).**Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Lexi J. Moleong (2013). **Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2012). **Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)**. Jakarta: PT Bumi Aksara